

Pengembangan Bank Soal Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS)

Camellia¹, Puspa Dianti², Husnul Fatihah³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan dan Pancasila Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Indonesia

¹camellia@fkip.unsri.ac.id

ABSTRACT

The demands of 21st century education are to present collaborative learning content in order to prepare students to face the challenges. The learning content uses several aspects, that is: communication, collaboration, critical thinking, problem solving, creativity and innovation. This study aims to develop higher order thinking skills (HOTS) through a civic education question bank. The research method used is Research and Development (R&D). The research subjects were students who took the civics education course in first semester of the 2021/2022 academic year at UPT MPK Sriwijaya University. The prototype of the question bank was validated with the final test result, that is 87.5% in the good or worthy category. Furthermore, a one-to-one product trial was carried out with 89% results in the very good category. Meanwhile, in the small group stage, the results were 83.3% in the very good category and in the field evaluation stage, the results were 85% in the very good category. The N-Gain value obtained was 0.57 in the medium category, with an average increase in the pre-post test value of 0.17%. Thus, the question bank developed by the civics lecturer team is valid and has a potential effect in training student's higher-order thinking skills. The limitation of this research is the process of testing the HOTS questions that held online so that the researcher's control when students work on the questions is not optimal.

Keywords: question bank, civic education, HOTS, critical thinking

ABSTRAK

Tuntutan pendidikan abad 21 adalah menghadirkan konten pembelajaran kolaboratif dalam rangka menyiapkan peserta didik menghadapi realitas kemajuan zaman. Konten pembelajaran tersebut menggunakan beberapa aspek, yaitu: komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, penyelesaian masalah, kreativitas dan inovasi. Penelitian ini bertujuan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) melalui bank soal pendidikan kewarganegaraan. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D). Subjek penelitian adalah mahasiswa yang mengikuti matakuliah pendidikan kewarganegaraan semester 1 tahun akademik 2021/2022 di UPT MPK Universitas Sriwijaya. Prototype bank soal di uji validasi dengan hasil uji terakhir yaitu 87,5% dengan katagori baik atau layak diujicobakan. Selanjutnya dilakukan uji coba produk one to one dengan hasil 89% dengan katagori sangat baik. Sementara itu dalam tahap small group diperoleh hasil 83,3% dengan katagori sangat baik serta tahap field evaluation diperoleh hasil 85% dengan katagori sangat baik. Nilai N-Gain diperoleh 0,57 kategori sedang, dengan peningkatan rata-rata nilai pre-posttest adalah 0,17%. Dengan demikian bank soal yang dikembangkan oleh tim dosen PKn adalah valid serta memiliki efek potensial dalam melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa. Keterbatasan penelitian ini adalah proses uji coba soal-soal HOTS dilakukan secara daring sehingga kontrol peneliti saat mahasiswa mengerjakan soal tidak maksimal.

Kata Kunci: bank soal, Pendidikan Kewarganegaraan, HOTS, berpikir kritis



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2022 by the author(s).

Received: 16th November 2021

Revised: 26th August 2022

Accepted: 28th August 2022

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat pesat dan dinamis membuat setiap matakuliah harus menyesuaikan kemampuan capaian lulusan dengan tuntutan zaman. Matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai bagian dari rumpun ilmu sosial sangat penting untuk mengembangkan soal keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skills* (HOTS). Hal ini disebabkan karena sifat ilmu sosial yang dinamis. Pengembangan pembelajaran yang berorientasi pada HOTS merupakan salah satu upaya memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas melalui interaksi yang optimal antara pendidik dan peserta didik (Nurhakim & Veriansyah, 2021). Sehingga, proses pembelajaran yang berbasis HOTS membutuhkan instrumen yang tepat untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

Salah satu cara mengukur kualitas output dalam dunia pendidikan yaitu melalui instrumen evaluasi. Cara yang bisa digunakan oleh pendidik untuk mengukur dan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik adalah dengan memberikan soal-soal HOTS (Wicasari, 2016). Pengembangan evaluasi yang baik dan benar akan sangat mendukung pembelajaran dan hasil belajar yang terukur secara maksimal mencakup ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Setiawan dkk, 2019). Konsep soal HOTS merupakan proses berpikir yang kompleks karena bersifat menyeluruh dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis dan membangun hubungan. Keterampilan HOTS sering melibatkan ketidakpastian sehingga membutuhkan kerja keras dalam elaborasi dan pemberian pertimbangan (Zannah, 2013). Lebih lanjut, pengembangan berpikir kritis tidak terlepas dari kemampuan kinerja otak kiri dan otak kanan yang membutuhkan latihan (Purnamawati dkk, 2017).

HOTS sendiri merupakan bagian dari taksonomi Bloom yang terdiri dari *analyse* (C4), *evaluate* (C5), dan *create* (C6) (Rahayu dkk, 2021). Pendidik harus dapat membuat instrumen evaluasi pembelajaran berupa soal-soal kognitif yang berada pada level C4-C6 ini. Instrumen penilaian yang baik merupakan instrumen yang dibuat dalam bentuk soal berbasis pengembangan HOTS (Fanani, 2018). Hal ini juga berlaku untuk mata kuliah PKn di tingkat Perguruan Tinggi.

Penelitian ini ingin membuktikan bahwa soal dalam mata kuliah PKn dapat dibuat berbasis HOTS. Berdasarkan data awal peneliti dalam penulisan buku ajar PKn yang berbasis HOTS ini, peserta didik sangat tertarik mengimplementasikannya. Perbedaannya dengan hasil penelitian terdahulu adalah penggunaan soal dengan variasi pilihan ganda dan uraian. Melalui bentuk soal seperti ini dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam berpikir kritis dibandingkan dengan hanya memberikan soal soal biasa. Mahasiswa menginginkan dosen membuat soal PKn yang memberikan

kesempatan mereka untuk berlatih berpikir HOTS dalam bentuk ujian tengah semester, ujian akhir semester maupun pada kuis.

Untuk mengembangkan instrumen penilaian berbasis HOTS ini, dosen perlu mempersiapkan materi secara matang. Hal ini bertujuan agar stimulus dari setiap butir pertanyaan dapat dengan mudah dikembangkan sesuai dengan tingkatan ranah kognitif dan indikator soal (Amrina dkk, 2020). Jika soal-soal yang dibuat tersebut dikumpulkan menjadi bank soal dapat membantu mahasiswa dalam melatih keterampilan menyelesaikan soal HOTS ini. Permasalahan dalam merancang soal HOTS tidaklah sederhana sehingga membutuhkan strategi tertentu dalam pembuatannya. Ketika mahasiswa bisa menyimpulkan suatu persoalan dengan disertai pemberian solusi maka mahasiswa tersebut sudah melewati tahap menganalisis dan mengevaluasi (Yuniar dkk, 2015). PKn sendiri merupakan bagian dari ilmu sosial dimana permasalahan yang sering terjadi sangat kontekstual. Melalui soal yang berbentuk HOTS mahasiswa diharapkan dapat menyelesaikan masalah melalui pertanyaan yang menantang dan menjawab ketidakpastian atau dilema (Sani, 2019).

Peneliti tertarik mengembangkan bank soal PKn berbasis HOTS melalui soal uraian dan pilihan ganda. Soal HOTS berbentuk pilihan ganda lebih sulit dilaksanakan dibandingkan dengan bentuk soal uraian karena harus dibuat sesuai dengan kaidah penulisan soal baik dari aspek materi, konstruksi, maupun bahasa. Dalam konstruksi soal pilihan ganda, pilihan jawaban harus mempunyai panjang yang sama, tidak boleh terlihat paling pendek atau paling panjang dari masing-masing pilihan jawaban. Selain itu, aspek pengecoh harus bisa berfungsi dengan baik dan tidak boleh terlihat mencolok dengan pilihan jawaban lainnya (Fauzan dkk, 2019).

Beberapa hal yang juga perlu untuk diperhatikan dalam membuat soal HOTS adalah (1) stimulus yang menarik dan kontekstual; (2) butir pertanyaan yang sesuai dengan kaidah penulisan butir soal; dan (3) membuat pedoman penskoran atau kunci jawaban (Ariyana dkk, 2018). Selain itu, soal HOTS harus memiliki indikator kemampuan berpikir kritis, seperti: interpretasi, analisis, evaluasi dan inferensi (Karim, 2015; Moma, 2016). Dalam konteks pemecahan masalah, soal HOTS harus memuat: (1) identifikasi masalah; (2) identifikasi masalah yang tidak sesuai dengan tujuan; (3) mendeskripsikan berbagai strategi; (4) mendeskripsikan masalah; (5) memberikan alasan masalah yang sulit dan (6) menggunakan analogi (Kusaeri & Suprananto, 2012). Sehingga penelitian ini ingin menjawab pertanyaan: bagaimana implementasi pembuatan soal HOTS dari matakuliah PKn di Universitas Sriwijaya? Langkah-langkah apa yang diterapkan dalam pembuatan soal HOTS tersebut?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang mengacu pada R & D Cycle Borg and Gall (Gall, Gall, & Borg 2003). Jenis penelitian ini memiliki karakteristik pengembangan produk, seperti: buku teks, buku ajar, cara pengorganisasian pengajaran, alat evaluasi dan model pembelajaran. Dalam prosesnya, penelitian ini memiliki sifat berjenjang dalam penilaian model atau produk serta dapat menjembatani kesenjangan yang terjadi

antara penelitian di bidang pendidikan dengan praktiknya di lapangan. Penelitian ini bersifat kuantitatif dalam memvalidasi efektivitas, efisiensi, keberterimaan model. Pada penelitian ini, tim peneliti mengembangkan instrumen evaluasi dengan tahapan prasurvei (analisis kebutuhan), perencanaan penelitian (desain produk), pengembangan produk (termasuk validasi produk), uji coba produk dan implementasi. Langkah-langkah penelitian dari Borg & Gall dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan (Effendi & Hendriyani 2016 : 66).

Subjek penelitian yaitu mahasiswa semester 1 Tahun akademik 2021/2022 yang mengikuti mata kuliah PKn di Universitas Sriwijaya. Total keseluruhan sample berjumlah 78 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner, observasi, tes (pre dan post test) dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif sesuai kriteria yang telah ditentukan (Sugiyono 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal dilakukan dengan menganalisis kebutuhan melalui penyebaran angket secara online dengan googleform kepada tiga puluh orang mahasiswa dengan sepuluh poin pertanyaan. Berdasarkan hasil salah satu item pertanyaan, diperoleh tanggapan rata-rata sebesar 83,69% mahasiswa menyatakan matakuliah PKn ini mudah dipelajari dan soal-soal ujian tergolong mudah diselesaikan. Berdasarkan pada hasil analisis kebutuhan tersebut kemudian tim mendesain produk soal PKn berbasis HOTS sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang telah disusun. Tim peneliti juga berdiskusi untuk menganalisis materi tiap bagian dalam buku PKn yang telah dikembangkan sebelumnya di tahun 2019. Dalam buku tersebut dibuat soal pilihan ganda dengan opsi A sampai E. Materi terdiri dari: hakikat PKn, identitas nasional, negara dan konstitusi, hak dan kewajiban warga Negara, demokrasi Indonesia, negara hukum dan HAM, geopolitik Indonesia dan geostrategi Indonesia.

Soal dibuat berdasarkan tingkat kognitif taksonomi Bloom yang sudah dikembangkan (Huitt,2011). Taksonomi Bloom didasarkan pada ide tujuan pembelajaran yang disusun berdasarkan hierarki dari yang sederhana ke kompleks. Tiap tingkatan dipahami berurutan, sehingga satu level harus dikuasai sebelum naik ke tingkatan berikutnya. Tingkatan yang digunakan adalah berpikir kreatif dan kritis dengan menganalisis, mengevaluasi dan berkreasi. Contoh soal uraian untuk Bab Integrasi Nasional disampaikan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

Bab III Integrasi Nasional

1. Analisislah beberapa definisi integrasi nasional menurut ahli, kemudian simpulkan menurut pendapatmu!
2. Istilah integrasi nasional dibagi menjadi dua yaitu secara politis dan secara antropologis. Analisislah perbedaan antara keduanya!
3. Analisislah persamaan dari istilah integrasi nasional secara politis dan secara antropologis!
4. Dalam pelaksanaannya di Indonesia, nilailah bagaimana manfaat dari integrasi nasional?
5. Indonesia merupakan negara dengan banyak keberagaman seperti yang ada pada gambar disamping. Hal tersebut dapat memicu adanya perpecahan. Cermatilah bagaimana konsep integrasi nasional memandang hal tersebut?
Cermati tabel berikut untuk menjawab pertanyaan no 6 – 8!



Nama Ahli	Pendapat
Winarno	Jenis integrasi nasional terdiri dari integrasi bangsa, integrasi wilayah, integrasi nilai, integrasi elit massa dan integrasi tingkah laku.
Prasetya	Jenis integrasi nasional terdiri dari integrasi kebudayaan, integrasi sosial serta integrasi nasional.
Evitasari	Jenis integrasi nasional terdiri dari integrasi nasional, integrasi sosial, integrasi masyarakat dan integrasi kebudayaan.

6. Menurut Winarno, Integrasi nasional terdiri atas berbagai jenis. Analisislah jenis mana yang paling sulit mewujudkan integrasi nasional saat ini di Indonesia!
7. Analisislah perbedaan jenis-jenis integrasi nasional menurut Prasetya dengan Evitasari!
8. Analisislah persamaan jenis-jenis integrasi nasional menurut Weiner dengan Prasetya!
9. Integrasi nasional merupakan sebuah proses penyesuaian diantara berbagai elemen kehidupan masyarakat pada tingkat nasional. Uraikan yang dimaksud dengan elemen kehidupan pada kalimat tersebut lalu bagaimana elemen tersebut direalisasikan?
10. Salah satu jenis integrasi nasional adalah integrasi sosial. Cari dan analisislah salah satu jenis integrasi sosial di Indonesia!
11. Temukan dan kritisi upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah demi menciptakan integrasi nasional di Indonesia!
12. Diera globalisasi ini adanya internet sebagai sarana penyampaian informasi sangat diminati dari segala kalangan. Analisislah dampak kasus tersebut terhadap integrasi nasional!
13. Berikan saran mengenai upaya kita sebagai masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya integrasi nasional!
14. Organisasi Papua Merdeka (OPM) merupakan organisasi yang berdiri sejak 1965 untuk mengakhiri pemerintahan provinsi Papua dan Papua Barat yang saat ini ada di Indonesia. Yang mana sebelumnya provinsi ini sebelumnya dikenal sebagai Irian Jaya. Organisasi ini bergerak untuk mengupayakan pemisahan diri dengan Indonesia. Tak sedikit korban berjatuhan oleh pergerakan organisasi ini. Oleh karena itu adanya Organisasi Papua Merdeka (OPM) merupakan salah satu ancaman bagi integrasi nasional.

Bank Soal Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Higher Order Thinking Skill (Hotz) | 61

**Gambar 1. Contoh Soal PKn berbasis HOTS
Sumber: Bank Soal PKn HOTS tahun 2021**

Dalam proses pengembangan produk, tim peneliti menyusun instrumen validasi materi terhadap prototype 160 soal pilihan ganda dan 200 soal uraian. Validator adalah Bapak Drs. Emil El Faisal, M.Si. sebagai orang yang ahli di bidang Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Sriwijaya. Berdasarkan hasil validasi, diperoleh nilai 75%. Beberapa soal belum memuat HOTS dan kata kerja operasional yang belum menggunakan ukuran C4 ke atas. Dengan demikian validator menghendaki soal-soal tersebut direvisi sebelum dilakukan uji coba. Hasil validasi dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1
Penilaian Validasi Materi Tahap 1**

NO	ASPEK YANG DINILAI	PENILAIAN			
		SB	B	TB	STB
1.	Materi soal yang ditampilkan sesuai dengan capaian pembelajaran mata kuliah PKn dan indikator	√			
2.	Materi soal tersajikan secara sistematis	√			
3.	Konsep-konsep dalam materi berkesesuaian mulai dari kemampuan berpikir analisis (C4) sampai mencipta (C6)		√		
4.	Soal PKn yang disajikan dalam bentuk pilihan ganda memiliki tingkat kesulitan sesuai dengan level HOTS		√		
5.	Pilihan pengecoh pada soal pilihan ganda berfungsi dengan baik (homogeny dan logis)	√			
6	Setiap soal pilihan ganda memiliki satu jawaban yang paling benar		√		
7	Pokok soal pilihan ganda dirumuskan secara jelas dan tegas	√			
8	Pokok soal pilihan ganda tidak memberi petunjuk kearah jawaban	√			
9	Gambar/Grafis/Tabel dan sejenisnya yang terdapat pada		√		

	soal pilihan ganda jelas dan berfungsi				
10	Pada soal uraian memberikan kesempatan pada peserta didik mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut menggunakan kalimatnya sendiri dalam bentuk tertulis		√		
11	Pada soal uraian ruang lingkup soal tegas dan jelas tergambar dalam rumusan soalnya	√			
12	Kemampuan berpikir yang dituntut dalam soal uraian berada pada level analisis (C4) sampai mencipta (C6)		√		
13	kedalaman dan panjang jawaban pada soal uraian tergambar jelas	√			
14	Materi soal yang disajikan mampu memfasilitasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran	√			
15	Masalah yang diangkat dalam materi pembelajaran mengintegrasikan nilai kontekstual peserta didik sehari-hari	√			
16	Contoh kasus/masalah dekat dengan kehidupan peserta didik sehari-hari	√			

Berdasarkan hal tersebut tim peneliti memperbaiki soal-soal yang belum sesuai dengan kategori HOTS berdasarkan penilaian dari validator. Peneliti melakukan validasi yang ke-dua dengan nilai 87,5%. Nilai ini termasuk dalam katagori baik dan layak untuk diujicobakan. Hasil validasi dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 2
Penilaian Validasi Materi Tahap 2

NO	ASPEK YANG DINILAI	PENILAIAN			
		SB	B	TB	STB
1.	Materi soal yang ditampilkan sesuai dengan capaian pembelajaran mata kuliah PKn dan indikator	√			
2.	Materi soal tersajikan secara sistematis	√			
3.	Konsep-konsep dalam materi berkesesuaian mulai dari kemampuan berpikir analisis (C4) sampai mencipta (C6)	√			
4.	Soal PKn yang disajikan dalam bentuk pilihan ganda memiliki tingkat kesulitan sesuai dengan level HOTS	√			
5.	Pilihan pengeco pada soal pilihan ganda berfungsi dengan baik (homogeny dan logis)	√			
6.	Setiap soal pilihan ganda memiliki satu jawaban yang paling benar	√			
7.	Pokok soal pilihan ganda dirumuskan secara jelas dan tegas	√			
8.	Pokok soal pilihan ganda tidak memberi petunjuk kearah jawaban	√			
9.	Gambar/Grafis/Tabel dan sejenisnya yang terdapat pada soal pilihan ganda jelas dan berfungsi.		√		
10.	Pada soal uraian memberikan kesempatan pada peserta didik mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut menggunakan kalimatnya sendiri dalam bentuk tertulis		√		
11.	Pada soal uraian ruang lingkup soal tegas dan jelas tergambar dalam rumusan soalnya	√			

12	Kemampuan berpikir yang dituntut dalam soal uraian berada pada level analisis (C4) sampai mencipta (C6)	√			
13	Kedalaman dan panjang jawaban pada soal uraian tergambar jelas	√			
14	Materi soal yang disajikan mampu memfasilitasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran	√			
15	Masalah yang diangkat dalam materi pembelajaran mengintegrasikan nilai kontekstual peserta didik sehari-hari	√			
16	Contoh kasus/masalah dekat dengan kehidupan peserta didik sehari-hari	√			

Berdasarkan kedua penilaian tersebut, tim peneliti membandingkan nilai validasi pertama dengan kedua melalui tabel di bawah ini:

Tabel 3
Perbandingan Hasil Validasi Materi

Validasi ke-1	Validasi ke-2
75%	87,5%
Cukup Valid/Revisi	Sangat Valid

Setelah memperoleh hasil yang valid, peneliti melakukan tahap selanjutnya yaitu uji coba produk. Uji coba dilakukan pada tahap *one to one* dengan 4 orang mahasiswa. Dari hasil uji coba tersebut diperoleh tanggapan 89% dengan katagori sangat baik dan tingkat keaktifan mahasiswa 80% dengan katagori aktif. Pada tahap ini peneliti juga memperoleh beberapa masukan dari mahasiswa yaitu mereka ingin diberikan contoh kasus sesuai dengan materi yang sudah diajarkan. Mahasiswa juga memberikan masukan agar soal HOTS dapat menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti. Selain itu, mereka juga merasa pengecoh soal mudah untuk dibedakan.

Selanjutnya pada tahap *small group* peneliti melakukan uji coba dengan 10 orang mahasiswa. Dari hasil ini diperoleh hasil tanggapan 83,3 % dengan katagori sangat baik dan tingkat keaktifan mahasiswa 75% dengan katagori aktif. Pada tahap ini mahasiswa memberikan komentar bahwa bahasa soal bisa dipahami, opsi pengecoh soal sangat mirip sehingga mahasiswa cukup kesulitan dalam menjawab soal pilihan ganda namun untuk soal esai cukup bisa diselesaikan dengan baik.

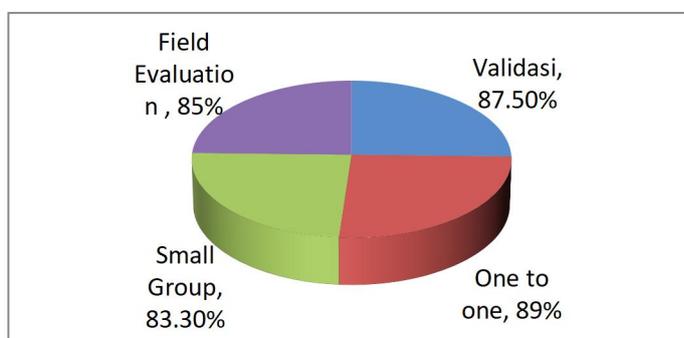
Kemudian pada tahap *field evaluation* produk diujikan kepada satu kelas yang berjumlah 78 mahasiswa. Dari evaluasi ini, diperoleh tanggapan 85% dengan katagori sangat baik dan keaktifan mahasiswa 80%. Hasil pretest siswa diperoleh rata-rata 60,3 dan rata-rata post test adalah 76,8 dengan peningkatan 16,5 (0,17%) dan N gain yaitu 0,57 dengan katagori sedang. Beberapa tanggapan yang diperoleh dari kuisioner, mahasiswa merasa cukup kesulitan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan di bagian pilihan ganda karena opsi yang disajikan cukup mengecoh. Sedangkan pada soal esai, mereka merasa lebih percaya diri dalam menjawabnya.

Pendapat lainnya, mahasiswa merasa ada beberapa pertanyaan yang cukup panjang dan menggunakan bahasa yang sulit dimengerti. Hal ini menuntut

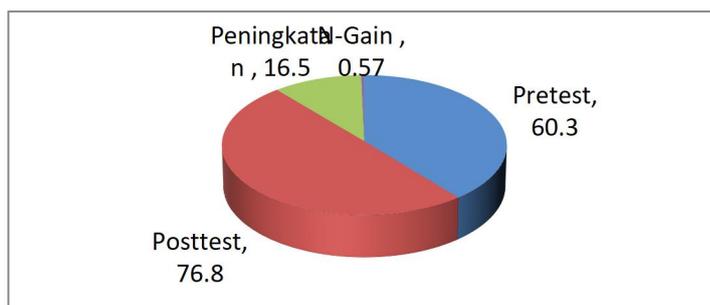
ketelitian mereka untuk membacanya berulang kali. Sehingga soal dalam bentuk HOTS ini membuat mereka lebih termotivasi untuk dapat belajar dengan giat lagi.

Sementara itu, hasil uji validitas produk diperoleh hasil 87,5% dengan kategori sangat valid. Uji validasi bertujuan untuk menilai apakah produk yang dihasilkan sudah sesuai atau tidak sebagai salah satu produk yang dapat digunakan dalam pembelajaran (Hidayat dkk, 2017). Sementara itu, hasil penelitian melalui uji coba produk *one to one* diperoleh hasil 89% dengan katagori sangat baik. Pada tahap *small group* diperoleh hasil 83,3% dengan katagori sangat baik serta pada tahap *field evaluation* diperoleh hasil 85% dengan katagori sangat baik, N-Gain 0,57 katagori sedang. Peningkatan rata-rata nilai pre dan post-test adalah 0,17%. Secara ringkas dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 1
Hasil Uji Coba Produk



Gambar 2
Pre-Post test & N-gain



Dengan demikian bank soal yang dikembangkan oleh tim peneliti dapat dikategorikan valid dan efektif serta memiliki efek potensial dalam melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa. Selain itu juga bank soal tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengolah informasi dan gagasannya. Lebih lanjut, mereka dapat memberikan ide baru dan solusi terhadap permasalahan yang ada di tengah masyarakat. Kemampuan mengolah informasi dan gagasan dengan cara mengubah makna dan keterkaitannya, menyatukan data dengan gagasan untuk menyimpulkan, menjelaskan, menafsirkan, menggeneralisasi dan mensintesisnya merupakan bagian dari kemampuan berpikir tingkat tinggi

(Purbaningrum, 2017). Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mengemas soal-soal yang telah dikembangkan dalam bentuk buku soal yang memiliki ISBN. Hal ini bertujuan agar mudah digunakan oleh mahasiswa dan dosen yang membutuhkan. Setelah itu, rencana lebih lanjut peneliti juga akan mengajukan HKI terhadap buku bank soal PKn tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pengembangan bank soal matakuliah PKn berbasis HOTS di Universitas Sriwijaya adalah valid untuk diimplementasikan. Hal ini didasarkan pada uji validasi oleh ahli materi sebanyak dua kali dan juga praktis digunakan berdasarkan hasil uji coba *one to one*, *small group* dan *field evaluation*. Bank soal ini juga memiliki efek potensial untuk dijadikan sebagai sumber belajar untuk melatih mahasiswa berpikir tingkat tinggi berdasarkan hasil pre-post test dengan nilai N-gain 0,57 kategori sedang. Keterbatasan penelitian ini adalah proses uji coba terhadap soal-soal HOTS ini dilakukan secara daring sehingga kontrol peneliti saat mahasiswa mengerjakan soal tidak maksimal. Hal ini tentu berpengaruh terhadap hasil penelitian. Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu untuk dapat membuat soal-soal HOTS pilihan ganda maupun soal uraian yang bersifat interaktif melalui aplikasi terkini misalnya *live worksheets*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi & Sajidan. 2017. Stimulasi Keterampilan Tingkat Tinggi. UNSPRESS.
- Amalia, R.F., & Siti Wahyuni. (2020). Analisis Konten High Order Thinking Skills (HOTS) Soal Fisika SBMPTN Tahun 2018. *Unnes Physics Education Journal*, 9 (1), 89-95.
DOI: <https://doi.org/10.15294/upej.v9i1.38285>
- Amrina, D.E, Deskoni, Edutivia Mardetini. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis HOTS pada Mata Kuliah Pendidikan IPS. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 7 (2), 128.
DOI: 10.15408/sd.v7i2.19521
- Amrina, D.E., Deskoni, Edutivia Mardetini. (2021). Analisis Kebutuhan Instrumen Penilaian Berbasis HOTS pada Mata Kuliah Pendidikan IPS. *Jurnal Profit: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 8 (1), 11-18.
DOI : 10.36706/jp.v8i1.13119
- Ariyana, Y., Ari Pudjiastuti, Reisky Bestari, Zamroni. (2018). Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Jakarta : Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Camellia, Kurnisar, Aulia Novemy D.S. 2019. Pendidikan Kewargaegaraan. Palembang: Rafah Press.
- Darmawan, D., & Wahyudin, D. (2018). Model Pembelajaran di Sekolah. PT Remaja Rosdakarya.
- Dianti, P., Husnul Fatihah, Camellia. 2020. Pendidikan Kewargaegaraan Berbasis Kontekstual. Palembang: Bening Media Publishing.

- Dosinaeng, W.B N , Samuel Igo Leton , Meryani Lakapu (2019). Kemampuan Mahasiswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematis Berorientasi HOTS. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, 3(1), 250-264.
- Effendi, H, Yeka Hendriyani. 2016. Pengembangan Model Blended Learning Interaktif dengan Prosedur Borg and Gall. INA-Rxiv. October 4. doi:10.31227/osf.io/zfajx.
- Fanani, M. Z. (2018). Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam Kurikulum 2013. *Edudeena: Journal of Izlamic Religious Education*, 2(1), 71.
- Faridah, E. M. I. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Soal-Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) Mata Pelajaran Sejarah Kelas X-IPS SMAN 2 Sidoarjo. *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, 7(3).
- Fatihah, H., Sri Artati W, Puspa Dianti. (2021). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kontekstual pada Mata Kuliah Dasar dan Konsep Pendidikan Moral. *Journal of Moral and Civic Education*, Vol 5 (1), 22-33. DOI: <https://doi.org/10.24036/8851412512020518>
- Fauzan, A.N., Winarno, Wijianto. (2019). Strategi Guru PPKn dalam Mengembangkan Instrumen Penilaian Pengetahuan Berorientasi Higher Order Thinking Skills (Studi Di Sma Negeri 1 Surakarta). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan; "Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"*. <https://ppkn.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2019/09/Akhmad-Nur-Fauzan.-Winarno.-Wijianto.-Universitas-Sebelas-Maret.pdf>. Diakses 9 November 2021
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2003). *Educational research: an introduction* (7 ed.). New York: Pearson Education Inc.
- Hidayat, A, Agus Suyatna dan Wayan Suana. (2017). Pengembangan Buku Elektronik Interaktif pada Materi Fisika Kuantum Kelas Xii SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5 (2), 87-101. DOI: <http://dx.doi.org/10.24127/jpf.v5i2.854>.
- Huitt, W. (2011). Bloom et al.'s taxonomy of the cognitive domain. *Educational psychology interactive*, 22.
- Irawati, T. N. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Matematika Pada Bilangan Bulat. *Jurnal Gammat*, 3(2), 1-7.
- Jendela Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Empat Perbaikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Junaidi, J., Yenita Roza, M. Maimunah. (2020). Kemampuan Berpikir Siswa dalam Menyelesaikan Soal HOTS pada Materi Pola dan Barisan Bilangan. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, 4 (2), 173-182. DOI: <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v4i2.220>
- Karim & Normaya. (2015). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Jucama di Sekolah Menengah Pertama. *Edu-Math*, 3(1), 92-104.
- Kemendikbud. (2017). *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills*.

- Kusaeri & Suprananto. (2012). Pengukuran dan Penilaian Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lailly, N. R., & Wisudawati, A. W. (2015). Analisis Soal Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam Soal UN Kimia SMA Rayon B Tahun 2012 / 2013. Kaunia, XI(1), 27-39.
- Moma, L. (2015). Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kreatif Untuk Siswa SMP. *Delta-Pi*, 4(1), 27-41.
- Nurhakim, I., & Ivan Veriansyah. (2021). Analisis Soal Hots Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Ditinjau Dari Perbedaan Gender. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial* 8 (2), 153. DOI: <https://doi.org/10.31571/sosial.v8i2.3083>
- Pratiwi, N. P. W., Dewi, N. L. P. E. S., & Paramartha, A. A. G. Y. (2019). The Reflection of HOTS in EFL Teachers ' Summative Assessment. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 3(3), 127-133.
- Prayogi, R.D., Rio Estetika. (2019). Kecakapan Abad 21: Kompetensi Digital Pendidik Masa Depan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14 (2), 144-151. DOI: 10.23917/jmp.v14i2.9486
- Purbaningrum, K. A. (2017). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar. *JPPM*, 10(2), 40- 49.
- Purnamawati D., Candra Ertikanto, Agus Suyatna. (2017). Keefektifan Lembar Kerja Siswa Berbasis Inkuiri untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi* 06 (2) hal. 209-219. DOI: 10.24042/jipfalbiruni.v6i2.2070
- Rahayu, S., Iskandar L, Nurul U, Farida N.K, & Siti A.W. (2021). Pengembangan Lkpd Elektronik Pembelajaran Tematik Berbasis High Order Thinking Skill (HOTS). *Edu Humaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 13 (2), 112-118.
- Sani, R. A. (2019). Pembelajaran Berbasis HOTS. Tangerang: TSMart.
- Setiawan, A. M., Munzil, M., Sugiyanto, S., Muhardjito, M., Pratiwi, N., Yulianti, E., ... & Marsuki, M. F. (2019). Workshop Pengembangan Soal-soal Hots (High Order Thinking Skills) Bagi Mgmp IPA SMP Banyuwangi. *Jurnal Pembelajaran Sains*, 3(1), 21-23.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung; CV. Alfabeta.
- Sulianto, Joko., Cintang., A. (2018). Higher Order Thinking Skills (Hots) Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Pilot Project Kurikulum 2013 Di Kota Semarang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sumaryanta. (2018). Penilaian HOTS dalam Pembelajaran Matematika. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, 8(8), 500-509.
- Syahida, A., & Dedi Irwandi. (2015). Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Soal Ujian Nasional Kimia: *Edusains*, 7 (1), 77-87. DOI: <https://doi.org/10.15408/es.v7i1.1404>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Wicasari, B., & Zeny Ernarningsih. (2016). Analisis Kemampuan Berpikir Siswa Dalam Menyelesaikan Permasalahan Matematika Yang Berorientasi Pada HOTS. Prosiding Seminar Nasional Reforming Pedagogy.